

## **PELATIHAN MANAJEMEN KELAS BAGI GURU DI SMP IT MADANI KOTA PEKANBARU**

**Zetri Rahmat**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
email: [zetri.rahmat@uin-suska.ac.id](mailto:zetri.rahmat@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMP IT Madani Kota Pekanbaru. Pelatihan ini menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan guru secara aktif dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Program ini terdiri dari sesi teori tentang teknik pengelolaan kelas, diikuti dengan lokakarya interaktif dan simulasi untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut. Pendampingan langsung juga diberikan untuk membantu guru mengatasi tantangan kelas tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri dan siap menerapkan strategi baru, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif yang mendukung pembelajaran yang efektif. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Pelatihan Guru, Penelitian Aksi Partisipatif, Hubungan Guru-Siswa Pendidikan

### **Abstract**

*This community service program aims to enhance classroom management skills for teachers at SMP IT Madani Kota Pekanbaru. The training used Participatory Action Research (PAR) methodology, involving teachers actively in designing and implementing effective classroom management strategies. The program consisted of theoretical sessions on classroom management techniques, followed by interactive workshops and simulations to practice these techniques. Direct mentoring was also provided to help teachers address specific classroom challenges. The results showed that teachers gained more confidence and were ready to apply new strategies, creating a more conducive classroom environment that supports effective learning. This program not only improved classroom management skills but also contributed to the overall quality of education at the school.*

**Keywords:** Classroom Management, Teacher Training, Participatory Action Research, Teacher-Student Relationships, Education

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada individu melalui berbagai metode, seperti pengajaran, latihan, dan pengalaman. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu serta membentuk karakter yang positif. Pendidikan yang berkualitas

merupakan impian dari setiap warga negara. Tentu hal ini seharusnya diusahakan oleh lembaga berwenang di bidang pendidikan. Dan kewenangan ini dilaksanakan oleh lembaga utama yang yaitu kementerian pendidikan.

Pendidikan dalam satuan lembaga pendidikan bisa disebut berhasil apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan lembaga pendidikan harusnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan

sebelumnya. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yakni Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam poses pendidikan diperlukan fungsi dari guru agar dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Dalam hal ini proses belajar mengajar juga perlu adanya sistem manajemen kelas yang baik. Tentu saja, pendidikan membutuhkan peran guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru harus berperan aktif dalam keberhasilan memimpin kelas di fasilitas sekolah (Hutabalian, Sihombing, & Harefa, 2023).

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Guru memiliki dua kegiatan pokok yang sangat penting yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas pada hakikatnya tidak hanya berupa mengatur kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dari pada kondisi kelas, sedangkan kegiatan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas harus berkesinambungan agar kegiatan belajar mengajar antara anak didik dan guru berlangsung secara efektif dan efisien (Elia, 2023).

Sebagai seorang guru saat dalam sebuah kelas tidak hanya fokus pada fasilitas fisik kelas namun guru juga memberikan perhatian penuh kepada siswa-siswa yang ada di dalam kelas. Siswa seharusnya dipastikan dalam kondisi senang, bahagia dan bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar di kelas. Kunci sukses dari berjalan manajemen kelas pada mahasiswa adalah

hubungan positif antara guru dan murid (Jones & Jones, 2012).

Sekolah Baiturrahman Rimbo Panjang merupakan sekolah baru yang berada di daerah rimbo Panjang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Diawal perkembangan sebuah sekolah maka akan mengalami fase penataan kelas, baik fasilitas fisik maupun nonfisiknya. Guru di sekolah ini kebanyakan masih para guru yang baru berkarir di bidang pendidikan. Maka sudah semestinya UIN Suska Riau sebagai stakeholder dari sekolah melakukan pendampingan terkait manajemen kelas ini.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Masalah yang ditemukan dilapangan masih ada guru yang belum mengerti tentang manajemen kelas. Guru juga masih memiliki komunikasi yang kurang baik dengan peserta didik. Dan ada beberapa fasilitas yang belum mendukung kelas yang baik sebagai upaya mendukung berjalannya manajemen kelas yang baik.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Pada pengabdian masyarakat ini, digunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena dapat mengajak partisipasi aktif di antara warga masyarakat, untuk menumbuhkan semangat mereka dalam melakukan perubahan. Dengan demikian, diharapkan dapat muncul tindakan-tindakan transformatif yang dapat meningkatkan kondisi hidup menjadi lebih baik (Hildayanti & Machrizzandi, 2022).

Dalam konteks pelatihan manajemen kelas, PAR melibatkan guru sebagai partisipan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen kelas yang lebih efektif, serta melakukan evaluasi terhadap penerapan teknik tersebut. Metode PAR menekankan pada inkulturasi, yaitu keterlibatan langsung peneliti dengan masyarakat (dalam hal ini para guru) tanpa memisahkan diri, dan lebih mengutamakan kerja sama yang erat antara peneliti dan komunitas. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya menghasilkan luaran berupa publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, tetapi juga memberikan dampak langsung dalam peningkatan situasi

pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kelas yang lebih baik.

Meskipun pendekatan PAR cenderung bersifat kualitatif, data kuantitatif tetap dapat digunakan, dengan catatan bahwa angka-angka tersebut hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menggambarkan fenomena sosial yang lebih luas dan tidak mengurangi makna serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru, tetapi juga memberikan kontribusi pada perbaikan situasi kelas yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a) Pra pelaksanaan kegiatan**

Adapun tahap persiapan yang telah kami lakukan adalah dengan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah yaitu sekolah menengah pertama islam terpadu Madani Kota Pekanbaru. Kami bertemu dengan kepala sekolah dan menyampaikan pelatihan yang akan kami berikan, serta beberapa perlengkapan kelas yang nantinya akan kami serahkan kepada pihak sekolah.

Berikutnya tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi berkenaan tentang cara membangun hubungan baik antara guru dan murid, sebagai salah satu kunci sukses dalam melakukan manajemen kelas. Ada enam cara dalam membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik, diantaranya : a) *Spend 1-On-1 Time with a Student*, b) *Look for Something to Comment On* c) *Develop an Interest in Their Interests* d) *Share Your Stories* e) *Have a Sense of Humor*, And f) *Attend Student Events* ".

##### **Spend 1-On-1 Time with a Student**

Menghabiskan waktu secara pribadi dengan seorang siswa adalah cara yang sangat efektif untuk membangun hubungan yang lebih mendalam. Waktu satu lawan satu ini memberikan kesempatan untuk memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan kekuatan siswa di luar konteks kelas. Ini juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian penuh, memberikan

saran yang relevan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Waktu pribadi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk merasa dihargai dan dipahami, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Contoh: Menyediakan waktu khusus untuk berbicara dengan siswa setelah kelas atau mengatur jam konseling pribadi bisa membantu membangun ikatan yang lebih kuat.

##### **Look for Something to Comment On**

Komentar yang positif dan spesifik sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Ketika kamu mengamati hal-hal kecil seperti peningkatan dalam pekerjaan mereka, penampilan mereka, atau sikap positif yang mereka tunjukkan, mengomentari hal-hal tersebut dengan tulus dapat memberikan dorongan yang besar. Ini menunjukkan bahwa kamu menghargai mereka lebih dari sekedar peran mereka sebagai siswa di kelas.

Contoh: Misalnya, jika seorang siswa menunjukkan peningkatan dalam pekerjaan rumah mereka atau membuat komentar cerdas di kelas, memberi pujian spesifik seperti "Saya melihat bagaimana kamu berusaha keras dengan tugas ini, itu sangat keren!" bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa.

##### **Develop an Interest in Their Interests**

Siswa lebih cenderung merasa terhubung dengan guru yang menunjukkan ketertarikan terhadap minat pribadi mereka. Ini bisa berupa hobi, olahraga, atau topik lain yang mereka sukai. Dengan mengetahui dan berbicara tentang minat mereka, guru tidak hanya dapat menunjukkan bahwa mereka peduli, tetapi juga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang relevan bagi siswa. Ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Contoh: Jika seorang siswa tertarik pada musik, guru bisa mengaitkan materi pelajaran dengan contoh atau referensi yang

relevan dengan dunia musik yang mereka sukai.

### **Share Your Stories**

Berbagi cerita pribadi atau pengalaman hidup yang relevan dengan pelajaran dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan kamu sebagai guru. Hal ini membuat kamu terlihat lebih manusiawi dan memungkinkan siswa untuk melihat bahwa bahkan guru memiliki tantangan dan pengalaman yang berharga. Ini juga bisa menjadi cara untuk menunjukkan pentingnya pelajaran yang kamu ajarkan melalui cerita pribadi yang menyentuh atau inspiratif.

Contoh: Jika kamu mengajar pelajaran sejarah, berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana minat kamu terhadap sejarah berkembang bisa membuat materi lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

### **Have a Sense of Humor**

Memiliki selera humor dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih santai dan menyenangkan. Humor bisa mengurangi ketegangan, mempererat hubungan antar siswa dan guru, dan menciptakan atmosfer yang lebih positif untuk pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan humor yang digunakan bersifat inklusif dan tidak merendahkan siswa.

Contoh: Menyisipkan lelucon ringan atau permainan kata-kata dalam diskusi kelas bisa mengurangi kecemasan dan membuat siswa merasa lebih nyaman.

### **Attend Student Events**

Menghadiri acara yang diselenggarakan oleh siswa di luar jam pelajaran, seperti pertandingan olahraga, pertunjukan seni, atau acara sosial, menunjukkan dukungan dan kepedulian yang lebih dalam terhadap kehidupan mereka di luar kelas. Kehadiran di acara-acara ini dapat membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan rasa hormat dan loyalitas siswa terhadap guru.

Contoh: Jika ada pertandingan sepak bola sekolah atau konser musik yang melibatkan

siswa, menghadiri acara tersebut bisa membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan lebih dari sekedar di dalam kelas.

### **b) Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2024, program pengabdian masyarakat ini sangat menarik dan bermanfaat bagi guru SMP IT Madani Kota Pekanbaru. Bagi para guru ini merupakan pelatihan pertama yang diterima berkenaan dengan manajemen kelas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru di sekolah tersebut. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan yang hangat oleh kepala sekolah dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kegiatan dimulai dengan sesi pelatihan teori yang membahas berbagai teknik manajemen kelas terutama membangun hubungan baik antara guru dan murid. Para peserta, yang terdiri dari 20 guru SMP, terlihat antusias mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang pendidikan. Selama sesi ini, para peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi di kelas masing-masing.



**Gambar 1. Presentasi Materi**

Setelah sesi teori, dilanjutkan dengan workshop interaktif di mana setiap guru diminta untuk mempraktikkan teknik manajemen kelas yang baru saja mereka pelajari. Para guru dibagi menjadi kelompok

kecil untuk melakukan simulasi pengelolaan kelas dengan skenario yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Simulasi ini memungkinkan para guru untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengatur interaksi dengan siswa, menangani situasi sulit di kelas, dan merancang kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tak hanya itu, dalam acara ini juga diadakan pendampingan langsung oleh tim pengabdian, di mana para guru dapat berkonsultasi tentang masalah spesifik yang mereka hadapi di kelas. Para peserta merasa sangat terbantu dengan saran-saran praktis yang diberikan.



**Gambar 2. Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab.**

Acara ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi, di mana para guru diminta untuk membagikan pengalaman dan wawasan yang mereka peroleh selama pelatihan. Banyak guru yang mengungkapkan rasa terima kasihnya dan merasa lebih percaya diri untuk mengaplikasikan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam kelas mereka. Dipenghujung acara tim pengabdian menyerahkan beberapa perlengkap belajar di kelas seperti poster dan peta, sebagai fasilitas pendukung di dalam kelas



Program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan suasana yang positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Para guru merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengelola kelas dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.



**Gambar 4. Penyerahan Peta**

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP IT Madani Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen kelas yang diberikan berhasil memberikan dampak yang positif bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas secara efektif. Para guru menjadi lebih memahami pentingnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta bagaimana strategi-strategi praktis dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk langsung mempraktikkan dan mendiskusikan berbagai teknik manajemen kelas dalam simulasi yang interaktif. Diharapkan, dengan penerapan teknik-teknik yang telah dipelajari, para guru dapat lebih siap untuk mengelola kelas dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Program ini juga mendapat apresiasi dari peserta karena materi yang diberikan relevan

dengan tantangan yang dihadapi di kelas, serta adanya pendampingan langsung yang memberikan solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi guru. Dukungan dari Kepala Sekolah SMP IT Madani Kota Pekanbaru dan semua pihak yang terlibat sangat penting dalam kelancaran kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk pelatihan manajemen kelas di sekolah-sekolah lainnya.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum,

Joner, Vv., & Jones, L. (2012).  
Manajemen Kelas Komprehensif.  
Jakarta:Kencana

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, terutama kepada Kepala Sekolah SMP IT Madani Kota Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh dalam kelancaran kegiatan ini.

## 7. REFERENSI

Elia, E. (2023). Implementasi Manajemen Kelas yang Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 35–44.

Hidayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).<https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>.

Hutabalian, E., Sihombing, G. L. A., & Harefa, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sipoholon. *DIKAIOS| Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 35–47.  
<http://dikaios.iakntarutung.ac.id/index.php/dikaios/article/view/21>

Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: